

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PEDAGANG DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH PASAR MERANTI BARU KOTA MEDAN

Hartono^{1*}, Putri Yunita Pane², Mercy Handayani Zebua³
¹⁻³Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia
email: hartonoahmad@yahoo.com

ABSTRAK

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang menghasilkan buangan atau sisa akhir, pengelolaan yang ada saat ini hanya terbatas pada pengelolaan sampah secara konvensional yaitu hanya diangkut dari tempat penghasil sampah ke TPS dan kemudian hanya dibuang begitu saja ke TPS tanpa dilakukan pengelolaan terlebih dahulu. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru Kota Medan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan atau menggali suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat atau kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Meranti Baru Kota Medan yang berjumlah 68 orang Dengan ketentuan pengambilan sampel secara total sampel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Meranti Baru dengan P-Value 0,002. Ada hubungan sikap pedagang dengan pengelolaan sampah Pasar Meranti Baru dengan P-Value 0,001. Ada hubungan antara tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah Pasar Meranti Baru dengan P-Value 0,001.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, tindakan, pedagang, pengelolaan sampah

ABSTRACT

Waste is a consequence of human activities that produce waste or final residue, the current management is only limited to conventional waste management, which is only transported from the waste producing site to the TPS and then only thrown away at the TPS without prior management. The purpose of this study aims to determine the factors related to waste management of the New Meranti Market in Medan City. This type of research is descriptive analytic, namely research that tries to describe or explore a phenomenon that occurs in society or group. The population in this study was all traders of Pasar Meranti Baru Kota Medan which amounted to 68 people with the provision of sampling in total samples. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between merchant knowledge and waste management in the New Meranti Market with a P-Value of 0.002. There is a relationship between the trader's attitude and the waste management of the New Meranti Market with a P-Value of 0.001. There is a relationship between the actions of traders and the waste management of Pasar Meranti Baru with a P-Value of 0.001.

Keywords: knowledge, attitudes, actions, traders, waste management

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta meningkatnya aktivitas masyarakat menjadi dasar adanya penambahan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Keberadaan sampah dapat menjadikan lahan pencaharian baru bagi sebagian orang, namun tidak menutup kemungkinan sampah dengan jumlah banyak menjadi masalah lingkungan dan kesehatan (Rosnawati et al., 2018). Bertambahnya sampah domestik sejalan dengan perkembangan pembangunan fisik, dan penambahan peningkatan sarana dan prasarana yang memadai. Akibat dari pencemaran tersebut keseimbangan lingkungan terganggu, misalnya terjangkitnya penyakit menular (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Berdasarkan data laporan Menteri Lingkungan Hidup tahun 2021 bahwa sampah sisa makanan merupakan sampah terbanyak yang di hasilkan oleh penduduk Indonesia yaitu sebanyak 47.221371 (28,45%). Plastik merupakan sampah kedua terbanyak yang di hasilkan oleh penduduk Indonesia yaitu sebanyak 26.065873 (15,71%). Kertas dan karton merupakan sampah ketiga terbesar yang di hasilkan oleh penduduk Indonesia yaitu sebanyak 20.670236 (12,46%) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Pengelolaan sampah belum dilaksanakan secara optimal. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang peraturan persampahan dan kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah. Pengelolaan harus dimulai dengan pemenuhan kebutuhan teknis operasional yaitu pewadahan dan pengomposan rumah tangga, pemilahan sampah komunal, tempat pengumpulan sampah desa untuk didaur ulang, serta TPS kecamatan. Kemudian meningkatkan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan dan pendampingan oleh pengelola persampahan dan instansi terkait lainnya (Riswan et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramon dan Afriyanto (2017) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang sampah cukup baik, tetapi sikap dan tindakan masyarakat tentang pengelolaan sampah ini masih sangat kurang. Hal ini karena terkendala dengan kurangnya koordinasi antar masyarakat dan pemerintah serta kurang tegasnya sanksi yang diberikan yang hanya berupa teguran atau himbauan kepada masyarakat yang melanggar. Disamping itu pemerintah daerah dalam menerapkan Undang –Undang No. 18 Tahun 2008 dan PERDA tentang pengelolaan sampah belum maksimal yang meliputi kegiatan program penyuluhan, pengembangan teknologi, fasilitas, koordinasi antara masyarakat dan pemerintah mengenai pengelolaan sampah, norma yang berlaku, sanksi dan hukuman atas pelanggaran dan pembiayaan pengelolaan sampah (UU RI No 18, 2008).

Penelitian Safitri (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan baik buruknya pengelolaan sampah di pasar. Hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan responden rendah sebanyak 122 (71,3%) dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 49 (28,7%). Pengetahuan responden yang tidak baik sebanyak 86 (50,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 85 (49,7%). Sikap responden yang tidak baik sebanyak 99 (57,9%) dan sikap responden baik sebanyak 72 (42,1%). Perilaku pengelolaan sampah tidak baik sebanyak 113 (66,1%) dan perilaku pengelolaan sampah baik sebanyak 58 (33,9%) pedagang. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara tingkat pendidikan (p value=0,036), pengetahuan (p value=0,018) dan sikap (p value=0,003) dengan perilaku pengelolaan sampah yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta.

Pasar Meranti merupakan salah satu dari beberapa pasar yang terdapat di wilayah Kota Medan. Jam operasional Pasar Meranti adalah pagi hari sampai siang hari. Berdasarkan survei awal yang dilakukan bahwa pengelolaan sampah di pasar meranti belum baik hal ini terlihat bahwa banyak nya sampah yang terbuang sembarangan di lingkungan pasar. Jenis sampah yang banyak ditemukan di pasar meranti adalah sampah organik seperti sayuran serta sampah anorganik seperti sampah plastik bekas pedagang. Sampah – sampah yang berserakan banyak di bawah tempat kerja pedagang tanpa menggunakan keranjang sampah. Pedagang berpendapat bahwa dengan membayar iuran kebersihan sampah maka pedagang tidak perlu melakukan pengelolaan sampah, sehingga Sampah – sampah di lingkungan pasar meranti tersebut masuk kedalam selokan – selokan di area lingkungan pasar meranti. Sampah – sampah yang masuk terbuang sembarangan mengakibatkan kerusakan estetika lingkungan serta mengakibatkan bau tak sedap di lingkungan pasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan atau menggali suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat atau kelompok. Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau hubungan variabel bebas (pengetahuan, sikap, dan tindakan) terhadap variabel terikat (sistem pengelolaan sampah pasar) pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Meranti Baru Kota Medan yang berjumlah 68 orang dengan ketentuan pengambilan sampel secara total sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi	Persen %
1.	UMUR		
	25 - 35 Tahun	25	36.8
	36 - 45 Tahun	22	32.4
	>46	21	30.9
Total		68	100.0
2.	JENIS KELAMIN		
	Laki-laki	43	63.2
	Perempuan	25	36.8
Total		68	100.0
3.	PENDIDIKAN		
	SD	1	1.5
	SMP	13	19.1
	SMA	46	67.6
	Perguruan Tinggi	8	11.8
Total		68	100.0
4.	Lama berjualan		
	1-5 tahun	32	47.1
	>5 Tahun	36	52.9
Total		68	100.0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil distribusi frekuensi umur responden terbanyak berumur 25-35 tahun sebanyak 25 orang (36,8%) dan paling sedikit berumur >46 tahun sebanyak 21 orang (30,9%). Hasil distribusi frekuensi jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (63,2%) dan paling sedikit berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (36,8%). Hasil distribusi frekuensi pendidikan responden, paling banyak berpendidikan terakhir SMA sebanyak 46 orang (67,6%) dan paling sedikit 1 orang berpendidikan terakhir SD (1,5%). Hasil distribusi frekuensi tinggi Lama waktu berjualan di pasar meranti baru, frekuensi tertinggi > 5 tahun sebanyak 36 orang (52,9%) dan frekuensi terendah 1-5 tahun sebanyak 32 orang (47,1%) %).

Hubungan Pengetahuan Pedagang dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru

Tabel 2

Hubungan pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah di pasar meranti baru

Pengetahuan	PengelolaanSampah				Total		<i>P-Value</i>
	TidakBaik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
KurangBaik	26	59.1%	18	40.9%	44	100%	0,002
Baik	16	66.7%	8	33.3%	24	100%	
Total	42	61.8%	26	38.2%	68	100%	

Berdasarkan tabel 2, dari 68 responden terdapat 44 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan 26 responden (59,1%) mengelola sampah buruk, kemudian 18 responden (40,9%) mengelola sampah baik. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang, terdapat 16 responden (66,7%) dengan pengelolaan sampah yang buruk, kemudian terdapat 8 orang dengan pengelolaan sampah yang baik (33,3). Dari hasil perhitungan Chi square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diketahui P-Value sebesar 0,002 sehingga ($P\text{-Value } 0,002 < \alpha 0,05$), ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Pasar Meranti Baru.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dipahami dan dipertahankan dalam kaitannya dengan objek tertentu (Tayeb dan Daud, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bersumber dari akal dan penalaran, hasil akhir dari mengetahui dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain, yang merupakan domain yang sangat penting untuk merumuskan tindakan menuju pengelolaan sampah yang lebih baik untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. .

Pendidikan adalah proses membawa modifikasi yang menghasilkan peningkatan keterampilan dan perilaku. Pendidikan adalah proses yang terjadi kapanpun dan dimanapun pembelajaran akan terus berlangsung, bukan hanya sesuatu yang harus berlangsung di dalam kelas (Safitri dan Rangkuti, 2019). Menurut Jayanti, Christiawan dan Sarmita, (2017) mengatakan bahwa pendidikan mempengaruhi kondisi sanitasi lingkungan karena pendidikan erat kaitannya dengan tingkat intelektual seseorang, sehingga sangat mungkin terjadi korelasi positif antara pendidikan dan pengetahuan, terhadap masalah kesehatan lingkungan di masyarakat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di Sei Semayang, Kec. Sunggal oleh Rizkiyati, (2019), menyatakan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan sistem pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan ketidaktahuan pedagang tentang pengelolaan sampah terutama pada tahap pemilahan. Sampah yang dihasilkan pedagang dibuang tanpa memisahkan sampah organik dengan sampah organik. Sampah organik dan anorganik tidak dipisahkan karena pedagang menganggap keduanya sama. Selain itu, kurangnya pengetahuan

tentang pentingnya dan manfaat sampah. Karena masih sedikitnya pemahaman tentang apa itu sampah dan bagaimana pemanfaatannya, masih sedikit ketergantungan terhadap sampah. Kurangnya pengetahuan tentang dampak sampah membuat kesadaran dan kepedulian masyarakat sangat rendah.

Penelitian sebelumnya juga menyampaikan hal yang sama bahwa air dapat dikaitkan dengan variabel pengetahuan dengan pengelolaan sampah (Marojahan, 2015). Ditambahkan oleh Rista, (2019), dengan hasil analisis p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan pada masyarakat. Asumsi dari peneliti adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan pada masyarakat.

Hubungan Sikap Pedagang dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru

Tabel 3

Hubungan Sikap pedagang dengan pengelolaan sampah di Pasar Meranti Baru

Sikap	Pengelolaan Sampah				Total		<i>P-Value</i>
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	29	70.7%	12	29.3%	41	100%	0,001
Baik	13	48.1%	14	51.9%	27	100%	
Total	42	61.8%	26	38.2%	68	100%	

Berdasarkan tabel 3, dari 68 responden diperoleh 41 responden dengan sikap kurang baik dengan pengelolaan sampah paling buruk sebanyak 29 responden (70,7%), kemudian paling sedikit 12 responden (29,3%) dengan pengelolaan sampah baik. Responden dengan sikap baik sebanyak 27 orang, dengan pengelolaan sampah yang buruk sebanyak 13 orang (48,1%), kemudian responden dengan pengelolaan sampah yang baik sebanyak 14 orang (51,9%). Dari hasil perhitungan Chi square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diketahui P-Value sebesar 0,001 sehingga (P - Nilai $0,001 < \alpha 0,05$), ada hubungan antara sikap responden dengan pengelolaan sampah di pasar meranti baru.

Sikap seseorang adalah bagaimana mereka bereaksi, mengevaluasi, dan bertindak terhadap objek sosial (Rizkiyati, 2019). Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik merupakan dasar dari sikap pengelolaan sampah yang baik, artinya pengetahuan berpikir berperan dalam membentuk sikap seseorang dalam pengelolaan sampah yang baik untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Rahman, Sididi dan Yusriani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah dibandingkan dengan sikap yang baik. Responden yang memiliki sikap buruk dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, mayoritas responden berpendapat bahwa pengelolaan sampah yang dihasilkan selama perdagangan, termasuk kertas, botol dan plastik, serta sisa produk, merupakan hak petugas kebersihan, sehingga menghilangkan kebutuhan penanganan yang signifikan. Penting untuk memberikan pendidikan dan pengawasan tentang pengelolaan sampah yang baik karena pola pikir dan pendekatan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan mereka (Jayanti, Christiawan dan Sarmita, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian sebelumnya di Pasar Segamas

Purbalingga menyatakan bahwa $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan sampah (Dina, Hilal dan Subagiyo, 2020). Penelitian lain juga menambahkan sejalan dengan sikap masyarakat yang berhubungan dengan tingkat sanitasi lingkungan (Astuti, Adisanjaya dan Indahsari, 2019). Asumsi dari peneliti adalah ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah Pasar Meranti Baru.

Hubungan Tindakan Pedagang dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru

Tabel 4

Tindakan	Pengelolaan Sampah				Total		<i>P-Value</i>
	Tidak Baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	22	57.9%	16	42.1%	38	100%	0,001
Baik	20	66.7%	10	33.3%	30	100%	
Total	42	61.8%	26	38.2%	68	100%	

Berdasarkan tabel 4, dari 68 responden terdapat 30 responden yang memiliki tindakan baik, dengan pengelolaan sampah yang buruk sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan 10 orang (33,3%) memiliki pengelolaan sampah yang baik. Terdapat 38 responden dengan perilaku buruk, 22 orang (57,9%) dengan prioritas pengelolaan sampah yang buruk dan 16 orang (42,1%) dengan pengelolaan sampah yang baik. Dari hasil perhitungan Chi square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diketahui $P\text{-Value}$ sebesar 0,001 sehingga ($P\text{-Value}$ adalah $0,001 < \alpha 0,05$), ada hubungan antara tindakan responden dengan pengelolaan sampah di Pasar Meranti Baru.

Tindakan pengelolaan sampah merupakan kegiatan mengumpulkan, memindahkan, mengolah dan mendaur ulang sampah yang dikenal dengan pengelolaan sampah (Agustin, Nurlailia dan Sulistyorinii, 2022).

Tindakan berdampak langsung pada pengelolaan sampah yang baik. Perbuatan baik dihasilkan dari pengetahuan dan kesadaran diri akan pentingnya pengelolaan sampah (Tayeb dan Daud, 2021). Jadi secara sistematis terdapat korelasi antara pengetahuan dan tindakan pengelolaan sampah yang baik, dengan memberikan pendidikan dan pengawasan diharapkan masyarakat melakukan tindakan pengelolaan sampah yang baik untuk menghasilkan lingkungan yang bersih dan sehat (Astuti, Adisanjaya dan Indahsari, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan $P\text{-Value} = 0,002 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tindakan dan pengelolaan sampah yang baik (Andriyani dan Posmaningsih, 2019). Penelitian Dina, Hilal dan Subagiyo, (2020) menambahkan hal ini sejalan dengan hasil $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pengelolaan sampah yang baik. Asumsi dari peneliti adalah ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah Pasar Meranti Baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah pasar meranti baru kota Medan.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan dengan pengelolaan sampah pasar meranti baru kota Medan.
3. Terdapat hubungan antara tindakan dengan dengan pengelolaan sampah pasar meranti baru kota Medan.

Saran

1. Untuk pedagang
Masyarakat pedagang di pasar Meranti Baru harus meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah yang baik karena pengelolaan merupakan tanggung jawab pribadi yang menghasilkan sampah, bukan petugas kebersihan.
2. Untuk pendidikan
Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang baik, serta ikut serta memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah.
3. Pemerintah
Memberikan pengawasan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang baik untuk menciptakan sanitasi lingkungan yang baik
4. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat melakukan penelitian dengan aspek yang sama dengan menambahkan variabel yang berkaitan dengan aspek tersebut untuk lebih memahami variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Pasar Meranti Baru Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina, L., Hilal, & Subagiyo. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Kesehatan Masyarakat*, 39(2), 102–110.
- Jayanti, K.R., Christiawan, P.I. dan Sarmita, I.M. (2017) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Bentuk Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Di Desa Alasanger', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 5(2). doi:10.23887/jjpg.v5i2.20662.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Marojahan, R. (2015) 'Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan, Desa TanjungPasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang', *Jurnal Forum Ilmiah*, Volume, 12 (1), hlm. 33–44.
- Mulasari, S.A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan Tps Legal dan Tps Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2839>
- PP RI No 81. (2012). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dan Rumah Tangga Seperti Sampah.
- Rahman, Sididi, M. and Yusriani (2020) 'Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia', *Jurnal Surya Muda*, 2(2), hlm. 119–131. doi:10.38102/jsm.v2i2.70.
- Ramon, A., & Afriyanto, A. (2017). Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.1.24-31.2015>
- Rista, V.E. (2019) Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di RW 01 Kecamatan Joharbaru Tahun 2019. Tersedia di: <http://repository.stik-sintcarolus.ac.id/id/eprint/775> (Diakses: 27 November 2022).
- Riswan, Sunoko, H.R., & Hadiyanto, A. (2015). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmuenvironment/article/view/2085>

- Rosnawati, W.O., Bahtiar, B., & Ahmad, H. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Laut di Kecamatan Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 6(2), 48. <https://doi.org/10.33387/tk.v6i02.569>
- Rizkiyati, W. (2019) Hubungan antara sikap dan pengetahuan masyarakat tentang sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019, *Karbohidrat Polimer*.
- Safitri, M.E. and Rangkuti, A.F. (2019) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta', *Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), hlm. 1–14.
- Tayeb, M. dan Daud, F. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar', *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, (2016), hlm. 2039–2059. Tersedia di: <http://103.76.50.195/semnaslemlit/article/view/25532>.
- UU RI No. 18. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.